

## **PKM Pelatihan Ptk Guru Sekolah Dasar Jati Warna Bekasi**

**Ernawati<sup>1</sup>, Sri Yuliawati<sup>2</sup> Has'ad Rahman Attamimi<sup>3</sup> Canra Muhammad Kadfi<sup>4</sup>**

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jln. Warung Buncit Raya, Jakarta Selatan  
Email: Ernawati@uhamka.ac.id

### **Abstrak**

Program Kemitraan Masyarakat ; Pelatihan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) bagi Guru Sekolah Dasar di Jatiwarna Bekasi ini, bertujuan meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar dalam membuat proposal dan melaksanakan PTK. Minimnya pemahaman guru tentang PTK dan kurangnya kegiatan PTK di sekolah Dasar di Jatiwarna menjadi masalah utama yang disolusikan melalui kegiatan PKM ini. Program ini dilakukan sebagai bentuk kerjasama antara tim Pengabdian kepada masyarakat Sekolah Pascasarjana UHAMKA Jakarta, Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan dengan Sekolah Dasar Negeri Jatiwarna IV Bekasi. Peserta Pelatihan adalah para guru SD di Kelurahan Jatiwarna Bekasi. Kegiatan pelatihan dilakukan selama 2 hari Hari pertama diberikan pembekalan materi kajian teoritis tentang PTK dan hari kedua workshop penyusunan proposal PTK. Pelatihan dikemas dalam pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan Hasil dari kegiatan PKM ini didapatkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam PTK. Dari 30 orang peserta pelatihan, pada indikator pemahaman tentang PTK, setelah diberikan penjelasan tentang PTK, 83% peserta paham tentang PTK dan masih 17% yang kurang paham, 80% paham tentang sistematika PTK dan 20% kurang paham, serta 87% paham tentang manfaat PTK dan 13% kurang paham. Maka secara umum dapat disimpulkan pemahaman guru SD di Jatiwarna Bekasi Meningkat.

**Kata kunci:** *kompetensi, guru, penelitian tindakan kelas,*

### **Abstract**

*Community Partnership Program; PTK Training (Classroom Action Research) for Primary School Teachers in Bekasi Jatiwarna, aims to improve elementary school teacher competencies in making proposals and implementing CAR. The lack of understanding of teachers about CAR and the lack of CAR activities in elementary schools in Jatiwarna are the main problems that are resolved through this PKM activity. This program was carried out as a form of collaboration between the Community Service team at the UHAMKA Jakarta Postgraduate School, the Educational Research and Evaluation Study Program and the Jatiwarna IV Primary School Bekasi. The trainees are elementary school teachers in the Jatiwarna Bekasi. The training activities were carried out for 2 days. The first day was given a briefing of theoretical study material about CAR and the second day was a PTK proposal preparation workshop. The training was packaged in interactive and fun learning. The results of this PKM activity found an increase in teacher competency in CAR. Of the 30 trainees, on the indicator of understanding of CAR, after being given an explanation of CAR, 83% of participants understood about CAR and still 17% did not understand, 80% understood CAR systematics and 20% lacked understanding, and 87% understood the benefits PTK and 13% lack understanding. So in general it can be concluded that the understanding of elementary school teachers in Bekasi Bekasi Increases.*

**Keywords:** *competence, teacher, classroom action research,*

## **PENDAHULUAN**

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus. Tugas guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada peserta didik. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39 ayat 2 yaitu: "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi".

Guru yang profesional harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan program pembelajaran. Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat I tentang Guru dan Dosen (2006:7) "Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional. Salah satu bentuk kompetensi profesional guru adalah mampu menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) misalnya penulisan laporan PTK.

Penulisan karya ilmiah oleh guru bukan permasalahan keharusan, namun lebih pada keterbatasan kemampuan penulisan karya ilmiah terutama karya tulis ilmiah berupa laporan PTK. Hasil observasi di SD N Jati Warna Bekasi. Sejumlah guru mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah PTK, beberapa faktor yang diindikasikan menjadi penyebab diantaranya; latar belakang pendidikan dan pengetahuan. Dari hasil observasi juga didapatkan informasi bahwa sebagian besar guru SD N Jati Warna Bekasi, belum pernah melakukan PTK apalagi membuat laporan PTK. Bahkan ada yang belum mengetahui apa itu PTK. Budasi dkk (2019), Fitria dkk (2019) dan Jayanta dkk (2017) juga menjelaskan kendala yang sama yakni, kurangnya pemahaman guru baik tentang PTK secara umum, karakteristik PTK, cara menyusun proposal PTK, terlebih cara melakukan PTK.

Melihat kondisi tersebut solusi yang ditawarkan adalah memberikan edukasi, pelatihan, serta melakukan pendampingan pada guru-guru dimulai dari pembuatan proposal PTK, hingga penulisan Laporan PTK. Solusi yang sama juga sudah dibuktikan dan dinyatakan efektif oleh Khoiri dkk (2010), Jana dan Bayu (2018), begitu juga dengan Dhamri dkk (2018), Dhamri menjelaskan bahwa solusi tersebut selain efektif juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun proposal PTK bahkan hingga menyusun laporan PTK dengan baik. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD N Jati Warna Bekasi

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) khususnya bagi kelompok guru SD N Jati Warna Bekasi pada tahun 2019.

## **MASALAH**

Berdasarkan hasil analisis situasi dan berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, permasalahan mitra dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Para guru yang terlibat sebagai tenaga pendidik di SD N Jati Warna Bekasi adalah para guru yang perlu ditingkatkan kompetensinya. Pada umumnya mereka kurang aktif mengikuti pelatihan-pelatihan.
2. Para guru yang terlibat sebagai tenaga pendidik di SD N Jati Warna Bekasi, sebagian besar belum pernah melakukan penelitian tindakan kelas, dan belum memahami ilmu tentang PTK dan bagaimana melakukan PTK.

## **METODE PELAKSANAAN**

PKM untuk Para Guru Sekolah Dasar Negeri Jati Warna Pondok Melati Bekasi membekali para Guru dengan pengetahuan dan keterampilan membuat karya tulis ilmiah. Setelah mengikuti kegiatan PKM ini Para guru SD N Jati Warna Bekasi semakin kompeten, khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah. Kegiatan yang dilakukan antara lain ceramah, diskusi, dan pelatihan.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (Hanifah, 2008: 3). Seperti yang telah dijelaskan oleh Wiriaatmadja (2008:12) penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional.

Jaedun (2008) menjelaskan, bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas menurut Carr dan Kemmis dalam McNiff (1992) adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.

2. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah.
3. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial termasuk pendidikan. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki: dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilaksanakan.

Wardhani (2008: 1.5) menyebutkan beberapa karakteristik dari Penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukan selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.
2. Adanya *self-reflective inquiry*
3. Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi. Perbandingan PTK dan Penelitian Kelas Non-PTK (Wardhani, 2008: 1.9):

**Tabel 1.** Perbandingan PTK dan Penelitian Kelas Non-PTK

No	Aspek	Penelitian Tindakan Kelas	Penelitian Kelas Non-PTK
1.	Peneliti	Guru	Orang luar
2.	Rencana penelitian	Oleh guru dan orang luar	Oleh peneliti
3.	Munculnya masalah	Dirasakan oleh guru (dengan dorongan orang-orang luar)	Dirasakan oleh orang luar
4.	Ciri utama	Ada tindakan untuk perbaikan yang berulang	Belum tentu ada tindakan
5.	Peran guru	Sebagai guru dan peneliti	Sebagai guru
6.	Tempat penelitian	Kelas	Kelas
7.	Proses pengumpulan data	Oleh guru sendiri atau dibantu orang lain	Oleh peneliti
8.	Hasil penelitian	Langsung dimanfaatkan oleh guru dan dirasakan oleh kelas	Menjadi milik peneliti, belum tentu dirasakan guru

Dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan berbagai aturan dan sistematika yang mengarah pada perbaikan kualitas pembelajaran. Selain karakteristik dan bentuknya, Whardani (2008: 6.24) menjelaskan dalam penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas ada beberapa hal yang harus diperhatikan, sebagai berikut:

1. Etika penulisan laporan penelitian yang meliputi kejujuran, objektivitas, dan pengutipan yang benar.

## 2. Penggunaan bahasa tulis

Dalam menulis karya tulis ilmiah, kaidah-kaidah bahasa tulis harus diperhatikan dan diterapkan secara cermat. Kaidah bahasa yang sangat menentukan kualitas karya tulis ilmiah yaitu: (1) pilihan kata, (2) struktur kalimat, (3) pengembangan paragraf, (4) ejaan.

## 3. Ketentuan teknis

Ketentuan teknis dalam penulisan karya tulis ilmiah meliputi penomoran, cara mengutip, huruf, margin, dan spasi. Untuk mempublikasikan karya tulis ilmiah dapat melalui seminar. Seminar memberikan kesempatan bagi penulis untuk mendiseminasikan laporan PTK, ataupun mendengar laporan orang lain. Seminar ilmiah sangat bermanfaat bagi setiap orang yang ingin meningkatkan wawasannya sesuai dengan bidang yang sedang ditekuninya.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di SD N Jati Warna Bekasi dalam dua tahap, yaitu:

1. Pembekalan dan pemberian materi tentang PTK. Materi lebih banyak diberikan dalam bentuk teori dan langsung diadakan diskusi.
2. Selanjutnya diberikan pelatihan PTK.

Rancangan kegiatan ini dirangkum dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan**

No	Kegiatan	Materi	Uraian
1	Pertemuan 1: Pemberian Materi PTK	Perinsip-perinsip PTK dan Tatacara Penulisan laporan PTK	Pembelajaran kooperatif, Diskusi, Tanya jawab
2	Pertemuan 2: Workshop PTK	Langkah-langkah PTK	Tagihan laporan PTK dan presentasi.

Setelah pelatihan PTK dilakukan observasi. Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan yaitu:

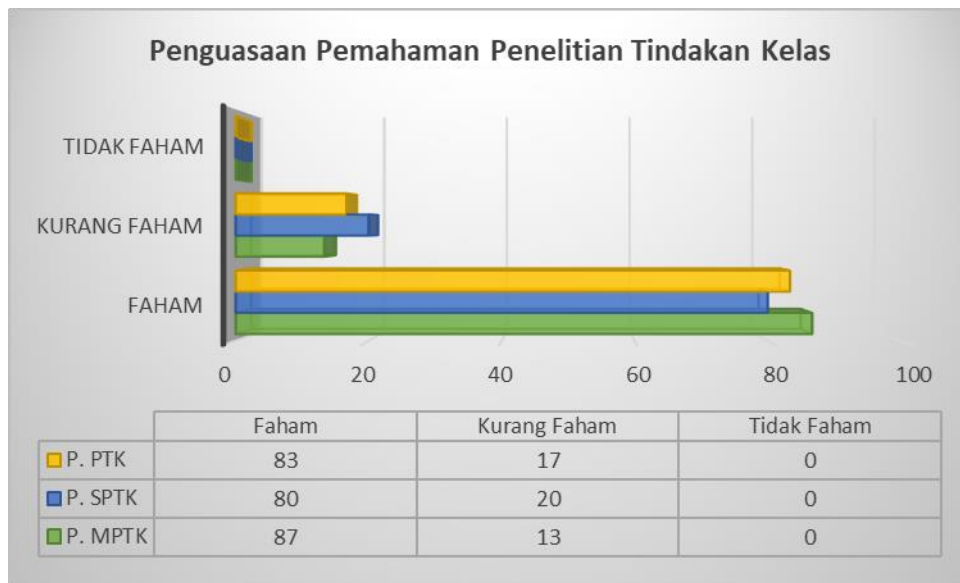
1. Meningkatnya pemahaman guru tentang PTK.
2. Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas.
3. Meningkatnya kemampuan dalam penulisan karya ilmiah dan layak untuk dipublikasikan atau diseminarkan.

Peningkatan tersebut dirangkum dalam tabel 3:

**Tabel 3. Indikator Peningkatan Kemampuan**

No	Indikator	Catatan Pengamatan
1	Penguasaan pemahaman penelitian tindakan kelas - Pemahaman tentang penelitian tindakan kelas - Pemahaman tentang sistematika Penelitian Tindakan Kelas. - Pemahaman tentang manfaat penelitian tindakan kelas.	Meningkatkan Meningkatkan Meningkatkan
2	Penyusunan proposal penelitian tindakan kelas - Kemampuan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas. - Ketepatan isi dalam setiap bab dan sub-bab pada proposal.	Meningkatkan Meningkatkan
3	Penulisan laporan PTK - Kesesuaian isi dalam setiap bagian meliputi, pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan daftar pustaka	Meningkat

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel 3, secara umum dapat disimpulkan solusi yang berikan sangat tepat. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan kemampuan guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas, yang juga meliputi pembuatan proposal penelitian dan pembuatan laporan PTK. Lebih rinci, peningkatan kemampuan guru setelah diberikan pelatihan dan bimbingan PTK dapat dilihat pada grafik 1, 2, dan 3, sebagai berikut:



Grafik 1

**Penguasaan Pemahaman PTK.**

Grafik tersebut menjelaskan, dari 30 orang (keseluruhan) jumlah peserta pelatihan, pada indikator pemahaman tentang PTK, setelah diberikan penjelasan tentang PTK, 83% peserta paham tentang PTK dan 17% kurang paham, 80% paham tentang sistematika PTK dan 20% kurang paham, serta 87% paham tentang manfaat PTK dan 13% kurang paham. Maka secara umum dapat disimpulkan pemahaman guru SD N Jati Warna Bekasi Meningkat.



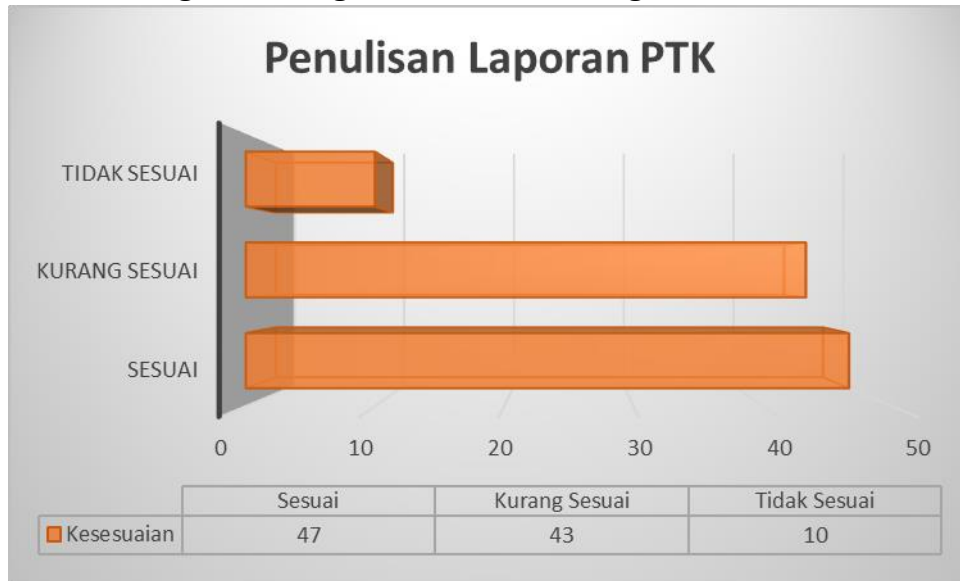
Grafik 2

**Penyusunan Proposal PTK**

Grafik di atas menjelaskan, bahwa pada indikator penyusunan proposal PTK setelah diberikan pelatihan dan bimbingan, 30% peserta pelatihan mampu menyusun proposal dengan baik dan 50% cukup baik, serta 20% peserta kurang baik. Begitupula dengan ketepatan, terdapat 37% peserta menyusun proposal



dengan baik, 43% kurang baik, dan 20% masih kurang baik. Sejumlah peserta yang masih kurang baik mengeluhkan waktu sebagai kendala.



Grafik 3  
Penulisan Laporan PTK

Grafik ke 3 menjelaskan, bahwa setelah diberikan pelatihan dan bimbingan, pada indikator kesesuaian isi dalam setiap bagian meliputi, pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan daftar pustaka. Maka dapat dijelaskan sejumlah 47% peserta yang menyusun laporan dengan baik/ sesuai. Kemudian 43% masih kurang sesuai, dan terdapat 10% peserta yang tidak sesuai.

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan PTK di SD N Jati Warna Kota Bekasi sangat membantu guru-guru dalam pembuatan proposal penelitian dan pembuatan laporan PTK. Pihak mitra juga mengharapkan adanya kegiatan lanjutan guna melakukan pendampingan dalam penelitian yang lain agar dapat dipublikasikan. Produk dari kegiatan ini diharapkan dapat terdistribusikan dalam jurnal yang terakreditasi ataupun tidak terakreditasi, serta seminar nasional.

## KESIMPULAN

Pelatihan PTK oleh tim PKM PEP Sekolah Pascasarjana UHAMKA Jakarta pada kelompok guru SD N Jati Warna Bekasi telah meningkatkan kemampuan guru dalam hal penguasaan pemahaman PTK, menyusun proposal PTK, dan membuat laporan PTK.

Beberapa saran yang diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah yang dapat dipublikasikan, yaitu:



1. Perlunya waktu luang disekolah untuk guru dapat melakukan observasi sehingga tidak hanya datang mengajar di sekolah tetapi juga diberi kesempatan mengembangkan ketrampilan profesional.
2. Perlunya kerjasama secara periodik antara sekolah / yayasan pengelola sekolah dengan perguruan tinggi dalam mengembangkan ketrampilan-ketrampilan guru sehingga pembimbingan yang dilakukan perguruan tinggi akan intensif, efektif dan efisien.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada LPPM UHAMKA dan Sekolah Pascasarjana UHAMKA Jakarta yang telah memeberi support dalam pelaksanaan pelatihan, dan kepada pihak mitra yang telah mambantu sehingga kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budasi, I. G, dkk. 2019. Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Sma/Smk/Madrasah Se-Kabupaten Bima-NTB. Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha: *Prosiding Senadimas*, Isbn 987-623-7482-00-0
- Dihamri, dkk. 2018. Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi guru SD Negeri di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Universitas Prof. Dr. Hazairi, SH Bengkulu: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, Vol. 2, No. 1, E-ISSN: 2579-9797.
- Fitria, Happy, dkk. 2019. Upaya meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. Palembang: *Abdimas Unwahas*, Vol. 4, No. 1, E-ISSN: 2579-7123.
- Hanifah, Nurdiah. 2014. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas (Teori & Aplikasi)*. Bandung: UPI PRESS.
- Jaedun, Amat. 2008. Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan (Makalah Pelatihan PTK Bagi guru). Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Jana, Padrul dan Bayu Pamungkas. 2018. Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SD Negeri Guwosari. Universitas PGRI Yogyakarta: *Abdima Dewantara*, Vol. 1, No. 1, E-ISSN: 2615-8782.
- Jayanta, Laba I N, dkk. 2017. Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru SD. Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.6, No. 1, E-ISSN: 2549-6859.

Khoiri, Nur dan Ngurah Ayu N. M. 2010. Manfaat Workshop Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Kelompok Kerja guru Gugus Sekolah Satriyo Utomo Kecamatan Ngawen Blora Tahun 2010. IKIP PGRI Semarang.

Mc.Niff, J. 1992. *Action Research Principle Planne*. Victoria: Deaken University.

Wardhani, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.